

SNMPTN Jalur Undangan Butuh Banyak Tim Survei

Selama ini seleksi mahasiswa baru melalui jalur undangan lebih banyak mempertimbangkan faktor nilai rapor siswa di SMA.

ENI KARTINAH

PENERIMAAN mahasiswa baru melalui seleksi nasional mahasiswa perguruan tinggi negeri (SNMPTN) jalur undangan membutuhkan tim survei yang lebih banyak guna mengantisipasi kecurangan yang dilakukan pihak sekolah (sekolah menengah atas/SMA).

Kepala Biro Administrasi dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Malang Amin Siddik, kemarin mengakui seleksi mahasiswa melalui jalur undangan lebih banyak mempertimbangkan faktor nilai rapor siswa di SMA.

"Hanya saja, rapor siswa ini juga rawan rekayasa demi meloloskan siswa ke perguruan tinggi negeri (PTN) favorit, sehingga guru menaikkan nilai siswa, meski sebenarnya tidak sesuai kemampuan siswa bersangkutan," tegasnya.

Jika PTN ingin menjaring calon mahasiswa baru yang benar-benar pintar dan cerdas, katanya, harus mau sedikit berkorban dengan menerjunkan tim survei sebanyak-banyaknya untuk menilai dan melihat kondisi riil calon mahasiswa.

Selain itu, lanjutnya, pemerintah juga harus segera menggelar sosialisasi kebijakan baru tersebut di seluruh PTN di Tanah Air dan pihak sekolah pun juga harus menandatangani kesepakatan untuk jujur dalam

memberikan nilai rapor bagi siswanya.

Ia mengutarakan jika nanti diketahui ada sekolah yang tidak jujur dalam memberikan nilai rapor bagi siswanya hanya demi menembus PTN favorit, pihaknya tidak segan-segan untuk mem-black list sekolah bersangkutan. Hal itu membuat tahun-tahun berikutnya sekolah itu tidak memiliki peluang mendaftar.

Rapor siswa juga **RAWAN REKAYASA** demi meloloskan siswa ke PTN favorit.

Yang pasti, tegasnya, meski seleksi mahasiswa baru melalui jalur undangan ini nanti porsinya ditambah, pihaknya akan melakukan seleksi lebih ketat lagi. Alasannya, jalur SNMPTN menjadi hanya 10% dan undangan 90%.

Di sisi lain, Rektor Universitas Brawijaya (UB) Malang Prof Dr Yogi Sugito juga tidak mempermasalahkan adanya penambahan kuota bagi mahasiswa baru jalur undangan dengan mengurangi jalur SNMPTN tulis yang diberlakukan mulai tahun depan.

"Kebijakan penambahan jalur undangan tersebut tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dan manajemen di UB, termasuk masalah keuangan dan pembiayaan yang harus ditanggung mahasiswa baru."

Gratis kuliah

Adapun Ketua Dewan Pendidikan Provinsi Bangka Belitung Suryadi Su'ud mendukung program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang akan menggratiskan biaya masuk PTN pada 2013 bagi seluruh calon mahasiswa.

"Kami mengapresiasi dan mendukung program itu karena akan meringankan beban calon mahasiswa terutama mereka yang berasal dari keluarga miskin yang ingin mendaftar ke PTN," ujarnya di Koba, Sabtu (15/9).

Pernyataan itu disampaikan menanggapi program Kemendikbud pada 2013 yang akan menanggung seluruh biaya masuk PTN, sehingga semua siswa memiliki hak sama untuk ikut serta pada seleksi masuk PTN secara gratis.

Selama ini beban biaya masuk PTN yang berkisar sekitar Rp150 ribu per orang sepenuhnya masih ditanggung para calon mahasiswa. Akibatnya, menjadi kendala bagi mereka dari kalangan keluarga kurang mampu untuk mewujudkan mimpinya masuk ke PTN.

"Kami berharap program itu dapat disosialisasikan ke seluruh daerah dan setiap PTN diberikan kuota merata, dengan harapan kualitas sumber daya manusia Indonesia semakin meningkat," ujarnya. (Ant/H-1)